

Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Piano Traumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 7 in F Major. Robert Schumann

Dzaky Allam Mahdy

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Email: Dzaky.17020134089@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major. Merupakan salah satu karya ke 07 dari 13 karya dalam "Kinderszenen" ("Scenes from Childhood"), Op. 15 yang disusun oleh Robert Schumann pada tahun 1838. Didalam Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major terdapat Bentuk musik dan teknik permainan yang harus dipahami dan dikuasai oleh pemain piano. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk musik dan teknik permainan pada karya musik Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major. metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara (data reduction), penyajian data (data display), dan penyimpulan (conclusion drawing/verification). dan uji keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian karya musik ini memiliki total 25 birama dengan tempo 100 M.M dengan bentuk musik tiga bagian dan teknik permainan piano seperti penggunaan pedal, legato, touching, speed Dan fingering.

Kata Kunci: *Träumerei, Bentuk Musik, Teknik Permainan*

ABSTRACT

Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major. It is one of the 07th of 13 works in "Kinderszenen" ("Scenes from Childhood"), op. 15 compiled by Robert Schumann in 1838. In Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major contains musical forms and playing techniques that must be understood and mastered by piano players. The purpose of this study is to describe the musical form and technique of playing in Träumerei's musical work From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Techniques of data analysis by means (data reduction), data presentation (data display), and conclusions (conclusion drawing/verification). and test the validity of this study using data triangulation. The results of this musical work have a total of 25 bars with a tempo of 100 M.M with a three-part musical form and piano playing techniques such as using pedals, legato, touching, speed and fingering.

Keywords: *Träumerei, Song Forms, Playing Techniques*

PENDAHULUAN

Musik merupakan suatu cabang seni dari akal manusia sama seperti karya seni lainnya. Musik berfungsi untuk mengekspresikan apa yang dirasakan penciptanya baik itu kesedihan kesenangan atau perasaan lain yang dijumpai sesuai dengan interpretasi masing-masing. Musik merupakan hasil suatu karya seni berbentuk lagu atau komposisi yang tercipta dari suara atau bunyi yang disusun sehingga menghasilkan nada, irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta dinamika sebagai satu kesatuan untuk

mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran (Jamalus, 1988 : 1). Menurut Sitompul A (2017 : 18) musik adalah salah satu bidang karya seni yang menggunakan bunyi sebagai sumber media. Komposer menggunakan bunyi sebagai sumber media dan sarana untuk menuangkan pemikiran, rasa dan menyampaikan pesan pada komposisi karya musik. Oleh sebab itu musik tercipta dari suara atau bunyi yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan nada, irama, melodi, harmoni menjadi satu kesatuan musik untuk menuangkan dan menyampaikan rasa, pemikiran, dan pesan.

Didalam musik tidak hanya terdapat nada, irama, melodi, harmoni dan dinamika saja. Untuk menjadi satu kesatuan utuh dalam musik harus ada bentuk musik dan teknik permainan untuk menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang utuh dan bermakna. Bentuk musik adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1988 : 35). Bentuk musik merupakan keseluruhan yang berada didalam musik dimana didalamnya terdapat struktur musik. Bentuk musik bisa berupa musik satu bagian, musik dua bagian, musik tiga bagian, rondo, suite, sonata. Setiap lagu pasti memiliki sebuah kerangka atau sebuah bentuk, entah itu bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian, atau tiga bagian, dan setiap lagu pasti memiliki unsur-unsur musik yang menyusun bentuk musiknya. (Andini A 2019 : 91). Bentuk lagu menyatakan kesatuan yang utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup (Prier, 2011: 5).

Struktur musik yang tersusun dalam bentuk musik terdapat motif, frase, kadens, dimana jika digabungkan menjadi satu kesatuan musik yang biasa disebut dengan bentuk musik. struktur musik merupakan suatu hasil karya musik yang mencakup seluruh susunan unsur-unsur dasar musik yang menjadi satu kesatuan yang utuh, dimana setiap elemennya memainkan peran tersendiri yang saling terkait, saling berkaitan, saling bergantung (Caturono Y, 2019 : 36).

Pada teknik permainan yang ada dalam *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* harus dipelajari serta dipahami oleh setiap pemain khususnya pada instrument piano. Pada pembahasan teknik permainan dalam artikel ini menuliskan tentang teknik permainan instrument piano. Teknik permainan merupakan cara yang dilakukan untuk memainkan sehingga menghasilkan bunyi yang diinginkan sesuai dengan suara alat musik yang digunakan. Teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya (Banoë 2007 : 409). Teknik permainan terdapat teknik seperti penggunaan pedal, legato, fermata, ritardando, crescendo yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain sehingga teknik permainan tersebut dapat dimainkan dengan benar dan juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan komposer. Dalam mempresentasikan atau membawakan sebuah karya musik, seorang pemain harus mengerti dan memahami pikiran -

pikiran komposer yang dituangkan dalam karya musiknya (Sholikhah J 2019 : 16)

Seiring perkembangan zaman manusia mempunyai dan erat untuk mempergunakan seni itu secara bertahap sesuai dengan perkembangan pada zaman atau peradaban yang dilakukannya. Pada perkembangan musik barat dapat terbagi menjadi beberapa periode sejarahnya. Perkembangan musik barat menurut periodenya terbagi 7, yaitu: musik zaman kuno (300 SM-500 SM), musik abad pertengahan (500 M-1400M), musik zaman renaissance (1350M-1600M), musik zaman barok (1600M-1750M), musik zaman klasik (1750M-1830M), musik zaman romantik (1820M-1900M), dan musik zaman modern (1900M-Sekarang). Musik mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan telah melalui beberapa era. Salah satu era musik yaitu periode romantik, era musik periode romantik ada pada abad ke 19 yang berlangsung pada awal 1820-1900 sesudah periode zaman klasik pada [abad ke-18](#) sampai dengan dekade pertama pada abad ke 20 sebelum periode [zaman Modern](#). Diawal abad ke 19 muncullah sebuah gerakan yang disebut “Romantisisme” yaitu suatu gerakan yang menekankan pada emosi, imajinasi, dan individualisme pada pemikiran Rasionalisme. Suatu gerakan yang menekankan pada keutamaan rasio manusia. Perkembangan musik di era Romantik yang lekat dipengaruhi oleh paham rasionalisme subjektif ini menunjukkan adanya suatu kekuatan untuk mengungkap rahasia hidup baik melalui alam, manusia, dan Tuhan penciptanya (Sunarto 2015 : 88). Salah satu ciri musik romantik yang membedakan di zaman sebelumnya yaitu bersifat singkat, pendek, ekspresif, harmoninya lebih variatif, melodi bersifat liris dan dominan. Perkembangan musik Romantik secara garis besar dibagi menjadi beberapa fase yakni, romantik Awal (1800-1830), romantik tengah (1830-1850), Ketiga, Romantik Akhir (1850-1890) (Supriyadi S 2019 : 13).

Salah satu komponis pada periode zaman romantik adalah Robert Schumann. Robert Schumann merupakan pianis sekaligus komposer yang lahir pada tanggal 08 Juni 1810 di Jerman dan meninggal pada tanggal 29 Juli 1856 pada usia 46 tahun di Bonn, Provinsi Rhine, Prusia. Pada tahun 1840, Robert Schumann menulis secara eksklusif untuk piano. Salah satu karya yang diciptakan adalah *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major*.

Repertoar tersebut merupakan salah satu karya ke 07 dari 13 karya dalam "Kinderszenen" ("Scenes from Childhood"), op. 15 yang disusun oleh Robert Schumann pada tahun 1838 ketika Robert Schumann diam-diam bertunangan dengan Clara Wieck. Karya tersebut tidak ditujukan untuk anak-anak melainkan mencerminkan ingatan orang dewasa tentang masa kanak-kanak. "Traumerei" ("Reverie," "Dreaming") is the seventh of the 13 short pieces that constitute Robert Schumann's (1810-1856) "Kinderszenen" ("Scenes from Childhood"), op. 15. This little suite, universally considered one of the masterpieces in its genre, was composed by Schumann in 1838 when he was secretly engaged to Clara Wieck. (Repp B 1992 : 230).

Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major merupakan karya yang menarik bagi penulis. Alasan penulis memilih *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* sebagai objek penelitian adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap salah satu karya yang diciptakan dari pianis dan juga komposer hebat pada zaman musik romantik. *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* memiliki total 25 birama dengan tempo 100 bpm dengan bentuk musik tiga bagian dan teknik permainan seperti penggunaan pedal, legato, fermata, ritardando, crescendo. Ketepatan dan keahlian harus dipahami atau dimiliki oleh seorang pianis dalam memainkan *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major*. Supaya pesan dan kesan pada karya tersebut tersampaikan sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh Robert Schumann.

Musik merupakan perantara tersampainya ide dan gagasan yang akan disampaikan oleh komponis, namun seringkali musik belum bisa memberikan pesan yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi dalam musik, seperti bentuk musik, struktur musik, teknik permainan ataupun sejarahnya. Salah satu cara untuk mengenal suatu karya musik adalah dengan menganalisis musiknya. Untuk memahami sebuah karya musik atau komposisi dibutuhkan pengetahuan yang cukup agar pesan yang ingin disampaikan komposer tersampaikan (Destiana E 2016 : 209). Menganalisis suatu karya musik sangatlah penting untuk mengetahui maksud yang terdapat dalam sebuah karya musik. Tidak hanya nada, ritme, tempo dan dinamika saja didalam musik tetapi terdapat bentuk musik, teknik permainan serta kemauan dari komponis. Linggono (1993: 1) mengemukakan bahwa pengetahuan analisis

musik dirasa sangat perlu bagi musisi, baik pencipta, penyanyi, pendengar, maupun pengamat, karena pada hakekatnya musik bukan sekedar rakitan nada, ritme, harmoni, tempo, dinamik, warna suara, dan unsur-unsur lainnya. Jadi kesimpulan analisis musik adalah sebagai penelitian yang berfungsi untuk meneliti atau menganalisis karya musik secara mendalam suatu karya musik. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai analisis bentuk musik dan teknik permainan pada *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* sehingga dengan mengangkat karya ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menganalisa suatu karya musik dengan memfokuskan penelitian pada bentuk musik dan teknik permainan pada suatu karya musik.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moeloeng (2001: 6), data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka-angka. Sedangkan menurut pendapat lain metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks atau hasil interview yang memiliki tujuan untuk menemukan hasil atau makna dari sebuah fenomena (Sugiyono, 2020 : 3) Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan yang dimiliki dengan melakukan analisis dan interpretasi teks atau hasil interview untuk menemukan dari sebuah fenomena melalui kata-kata, gambar.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah full score atau partitur musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* dan dokumentasi (audio dan video) karya musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* yang disajikan oleh Vladimir Horowitz. Proses analisis dibantu dengan literature dari jurnal ilmiah, buku-buku referensi tentang ilmu bentuk musik, audio - video rekaman dan wawancara dengan ahli (expert) dalam bentuk musik Bapak Musafir Isfanhari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendengarkan, menganalisa dan mencatat informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian merangkumnya berdasarkan sumber data. Untuk

mendapatkan data mengenai bentuk musik dan teknik permainan. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap ahli (expert) dalam ilmu bentuk musik yaitu bapak Musafir Isfanhari dan Mis Hellen sebagai guru piano di Wisma Musik Rhapsody. Dokumentasi disini berupa full score atau partitur musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* dan video yang disajikan oleh Vladimir Horowitz yang didapat melalui youtube.

Dalam proses melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*). Data penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Data - data yang dikumpulkan berupa full score atau partitur musik, audio - video, hasil wawancara, jurnal ilmiah, buku refrensi. Penulis menggunakan data penelitian pokok berupa full score atau partitur musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major*.

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mengkaji data. Data yang disajikan berupa analisis bentuk musik dan teknik permainan. Kemudian dilakukan pengkajian mengenai bentuk musik yang terdiri dari bentuk lagu tiga bagian dengan menguraikan kelompok atau periode, motif dan frase pada full score atau partitur music *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* serta mengkaji teknik permainan piano pada karya musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major*.

Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan penelitian kemudian dikaji menggunakan teori yang ada. Kemudian divalidasi dengan teknik validitas data berupa wawancara, dan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F major* adalah salah satu karya ke 07 dari 13 karya dalam "Kinderszenen" ("Scenes from Childhood"), op. 15 yang disusun oleh Robert Schumann pada tahun 1838. Karya tersebut diciptakan untuk mencerminkan ingatan orang dewasa tentang masa kanak-kanak. Di negara Rusia *Träumerei* dimainkan dengan versi choral atau acapela pada Hari Kemenangan setiap tahunnya. Dan juga *Träumerei* menjadi musik tema pada sebuah film

Hollywood yang berjudul *Song Of Love* pada tahun 1947.

Kinderszenen ("Scenes from Childhood"), op. 15 merupakan satuan karya musik dari 13 komposisi piano yang ditulis oleh Robert Schumann yang terinspirasi dari tingkah laku istrinya Clara yang terkadang Nampak seperti anak kecil. Pada awalnya Robert Schumann menulis 30 komposisi piano tetapi hanya 13 komposisi piano yang dipilih oleh Robert Schuman dalam "Kinderszenen" ("Scenes from Childhood"), op. 15. Robert Schumann menulis karya ini untuk menggambarkan sebagai karya yang lebih ceria, lebih lembut dan lebih melodius dari pada karya-karya sebelumnya.

Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F major memiliki 25 birama dalam tangga nada F major yang disajikan dengan tempo *Andante* 100 M.M, menggunakan sukut 4/4 dan diolah menggunakan dinamika *piano* (lembut), *pianissimo* (lebih lembut), *mezzo-piano* (sedikit lembut), *crescendo* (semakin keras), dengan bentuk musik tiga bagian yang terbagi menjadi bagian A, bagian B, bagian A'. bagian A terdiri dari 9 birama terletak pada birama 1 sampai pada birama 9, bagian B terdiri dari 8 birama terletak pada birama 10 sampai pada birama 17, bagian A' terdiri dari 8 birama terletak pada birama 18 sampai pada birama 25. Bentuk musik tiga bagian adalah bentuk musik yang tersusun dari tiga periode atau bagian dengan bentuk A, B, C. Pada setiap periode atau bagiannya kontras satu dengan yang lainnya dapat dilihat dari kontras dalam arah melodi, kontras dalam jenis tangga nada, kontras dalam modulasi ke dominan atau minor. Tetapi ada juga bentuk musik tiga bagian dimana periode atau bagian A diulang kembali dengan variasi atau tanpa variasi sesudah periode atau bagian B. biasanya dituliskan dengan periode atau bagian A' dengan bentuk A, B, A'.

Dalam setiap periode atau bagian tersusun dari dua anak kalimat atau frase, kalimat atau frase tanya (antecedent) dan kalimat atau frase jawab (consequent). Kalimat atau Frase tanya (antecedent) merupakan pertanyaan atau kalimat depan yang berhenti dengan nada yang mengambang berfungsi sebagai tanda koma yang menunjukkan kalimat tersebut belum selesai. Umumnya diakhiri dengan kadens setengah. kadens setengah adalah progresi akor yang bergerak menuju pada akor dominan dimana akor dominan merupakan akor tingkatan ke V pada tangga nada mayor dan akor tingkat ke v pada tangga nada minor. Kalimat atau Frase

jawab (consequent) merupakan jawaban atau kalimat belakang untuk melanjutkan dari kalimat atau frase tanya (antecedent) dan sebagai titik bahwa kalimat tersebut berhenti. Pada umumnya diakhiri dengan kadens sempurna dan jatuh pada akor tonika dimana akor tonika merupakan akor tingkatan ke I dalam tangga mayor dan akor tingkatan ke I pada tangga minor. Kadens sempurna menurut (Stein, 1979: 10) menggunakan susunan akor : V-I, dalam hal ini mewakili setiap formasi dominan (misalnya V7,vii7, dll). Dari hasil wawancara oleh bapak Musafir Isfanhari pada umum Kalimat atau Frase tanya (antecedent) diakhiri dengan akor dominan akor tingkatan ke V dan Kalimat atau Frase jawab (consequent) diakhiri dengan akor tonika akor tingkatan ke I tetapi tidak selamanya Kalimat atau Frase tanya (antecedent) diakhiri dengan akor dominan dan Kalimat atau Frase jawab (consequent) diakhiri dengan akor tonika bisa juga menggunakan susunan akor yang lain.

Frase - frase yang terdapat pada *Träumerei* From *Kinderszenen*, Op. 15: No. 07 in F Major terbentuk dari dua semi frase berupa motif. Motif adalah susunan terkecil dari kelompok nada yang merupakan satu kesatuan dalam komposisi musik yang mempunyai ritme yang jelas, minimal terdiri dari dua nada, dan memenuhi dua ruang birama. Pada bagian A motif dituliskan dengan kode X, bagian B motif dituliskan dengan kode Y, bagian A' motif dituliskan dengan dengan kode Z.

A. Analisis Bentuk Musik *Träumerei* From *Kinderszenen*, Op. 15: No. 07 in F major

Bagian A

The image shows a musical score for the first nine measures of 'Träumerei'. The top staff is the treble clef and the bottom staff is the bass clef. The key signature has one flat (F major). The time signature is 4/4. The tempo is marked '♩ = 100'. The score is divided into two phrases: 'frase tanya a' (measures 1-5) and 'frase jawab a'' (measures 6-9). Motif X is indicated in measures 1-2 and 4-5, while motif X1 is indicated in measures 3-5 and 7-9.

Gambar 1.

Bagian A birama 1 – 9 (Sumber : <https://www.pianostreet.com/schumann-sheet-music/kinderszenen/traumerei-op-15-7-f-major.htm>)

Bagian A diawali dengan akor F Mayor (I) dimainkan dengan birama 4/4 tempo *Adante* 100 bpm dan dinamika *Piano*. Dalam bagian A terdapat frase tanya a (antecedence) pada birama 1 sampai dengan birama 5 diakhiri di kadens setengah akor dominan dan frase jawab a' (consequence) pada birama 6 sampai dengan birama 9 berakhir di akor tonika, kadens autentik atau kadens sempurna Frase jawab merupakan pengembangan melodi pada peralihan nada sebuah frase.

Didalam bagian A setiap frase terbentuk dari dua semi frase berupa motif. Motif dalam frase tanya dituliskan motif X dan motif X1. Motif X adalah motif pokok pada keseluruhan lagu dari bagian A terdapat pada birama 1 sampai dengan birama 3 dengan progresi akor I - IV. Sedangkan motif X1 terdapat pada birama 3 sampai dengan birama 5 dengan progresi akor I – V7 – IV – I - IV adalah pengembangan dari motif X dengan pemerkecilan nilai nada dan tingkat interval yang berbeda yang menjadi satu rangkaian melodi pada frase tanya. Pada frase jawab motif dituliskan motif X' dan motif X1'. motif X' dan motif X1' merupakan pengulangan dari motif X dan motif X1. Motif motif X' terdapat pada birama 6 sampai dengan birama 7 dengan progresi akor I – V7 pengulangan dari motif X dengan pembesaran interval. Sedangkan motif motif X1' terdapat pada birama 8 – 9 merupakan pengembangan dari motif X1 dengan pemerkecilan nilai nada dengan progresi akor IV – V7.

Dalam setiap perpindahan bagian pada bentuk musik 3 bagian setiap bagiannya kontras dengan periode yang lainnya. Terdapat variasi berupa kontras yang dapat nampak dalam irama, arah melodi, jenis tangga nada dan modulasi. Bagian A ini merupakan periode paralel karena pada birama pertama melodi pada frase jawab (consequence) serupa dengan birama pertama frase tanya (antecedence) yang akan berpindah ke periode B tetapi sebelum perpindahan ke periode B terjadi repetisi pada birama 9 kembali ke birama 2 setelah itu baru berpindah ke bagian B.

Bagian B



Gambar 2.
Bagian B birama 10 – 17 (Sumber : <https://www.pianostreet.com/schumann-sheet-music/kinderszenen/traumerei-op-15-7-f-major.htm>)

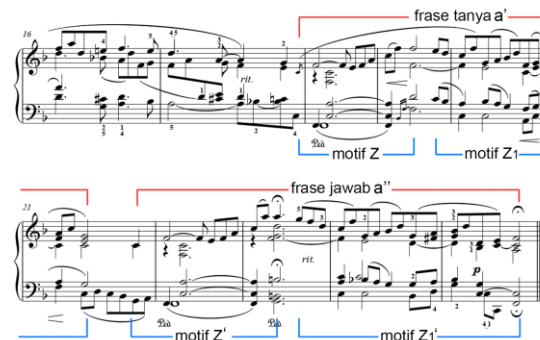
Bagian B adalah pengembangan dari bagian A dengan variasi modulasi. Perubahan melodi menandakan bahwa melodi utama telah dikembangkan. Dalam bagian B terdapat frase tanya b (antecedence) pada birama 10 sampai dengan birama 13 dan frase jawab b' (consequence) pada birama 14 sampai dengan birama 17.

frase didalam bagian B terbentuk dari dua semi frase berupa motif. Motif dalam frase tanya dituliskan motif Y dan motif Y1. Motif Y terdapat pada birama 10 sampai dengan birama 11, merupakan pengulangan dari motif X dengan variasi harmoni berpindah modulasi ke akor Gm pada birama 11 dengan progresi akor I – IV7 – V7. Sedangkan motif Y1 terdapat pada birama 11 dimulai dengan hitungan nada ke 4 sampai dengan birama 13 dengan progresi akor I – VII – I – II – I – V adalah rangkaian dari motif Y dengan pemerkecilan nilai nada yang menjadi satu rangkaian melodi pada frase tanya sebagai penghantar perpindahan modulasi berikutnya dengan variasi tingkat interval. Pada frase jawab motif dituliskan motif Y' dan motif Y1'. Motif Y' merupakan pengulangan dari motif Y dengan sekuen naik dan berpindah modulasi ke Bb major terdapat pada birama 14 sampai dengan birama 15 dengan progresi akor I – VI. motif Y1' terdapat pada birama 14 dimulai dengan hitungan nada ke 4 sampai dengan birama 17. Berpindah modulasi ke akor Dm dengan progresi akor I – VII – I – II – I – V7 – I – V7 merupakan pengembangan dari motif Y1 dengan sekuen naik dan pembesaran nilai nada.

Bagian B ini merupakan periode kontras karena arah melodi pada frase jawab (consequence) berbeda dengan arah melodi pada

frase tanya (antecedence) dengan perpindahan modulasi yang terdapat pada setiap motif.

Bagian A'



Gambar 3.
Bagian A' birama 18 – 24 (Sumber : <https://www.pianostreet.com/schumann-sheet-music/kinderszenen/traumerei-op-15-7-f-major.htm>)

Bagian A' adalah repetition atau pengulangan dari bagian A dengan pengembangan ritme dan nilai nada. Dalam bagian A' terdapat frase tanya a' (antecedence) pada birama 1 sampai dengan birama 5 dan dan frase jawab a'' (consequence) pada birama 6 sampai dengan birama 9 berakhir.

Didalam bagian A' setiap frase terbentuk dari dua semi frase berupa motif. Motif dalam frase tanya dituliskan motif Z dan motif Z1. Motif Z dan motif Z1 adalah pengulangan dari motif X dan X1. Motif Z terdapat pada birama 18 sampai dengan birama 19 dengan progresi akor I – IV dan Motif Z1 terdapat pada birama 20 sampai dengan birama 21. Pada frase jawab motif dituliskan motif Z' dan motif Z1'. Motif Z' terdapat pada birama 14 dimulai dengan hitungan nada ke 22 sampai dengan birama 23 dengan progresi akor I – V merupakan pengembangan dari Motif Z dengan pembesaran interval dan pembesaran nilai nada. motif Z1' terdapat pada birama 24 sampai dengan birama 25 dengan progresi akor I – V7 – II – V – II – V9 - I merupakan pengembangan dari motif Z1 dengan pembesaran nilai nada yang menjadi satu rangkaian melodi untuk mengakhiri lagu tersebut.

B. Teknik Permainan *Träumerei* From *Kinderszenen*, Op. 15: No. 07 in F Major Legato

Legato adalah teknik memainkan not dalam satu rangkaian tanpa terputus seperti staccato dan perpindahan not ke not berikutnya berlangsung dengan menyambung. Teknik legato

dilakukan dengan cara mempertahankan nada sebelumnya tanpa melepaskan jari pada tuts piano. Pada penekanan nada berikutnya ketika tuts piano ditekan maka tuts sebelumnya harus diangkat tetapi diusahakan bunyi pada nada sebelumnya tidak terputus. Pada Karya musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F major* terdapat dua macam legato yaitu:

- 1) Tanda Legato yang berfungsi untuk memperpanjang nilai nada dengan dua nada yang sama atau lebih (Legatura). Gambar dibawah adalah contoh notasi pada bagian A birama 2, birama 3 nada ketukan ke 3, birama 4 nada ketukan ke 4, birama 5, birama 7 nada ketukan ke 3



Gambar 4.

Contoh tanda legato untuk memperpanjang nilai nada. (Sumber : <https://www.pianostreet.com/schumann-sheet-music/kinderszenen/traumerei-op-15-7-f-major.htm>)

- 2) Tanda Legato yang memainkannya dengan cara disambung tanpa jeda atau memutus nada, biasanya tanda legato tersebut ditandai dengan dua nada atau lebih yang berlainan. Gambar dibawah adalah contoh notasi gambar 5 pada bagian A' birama 21 nada ketukan ke 2 pada bass clef, birama 23 nada ketukan 1 pada treble clef, birama 24 nada ketukan ke 2 pada treble clef dan nada ketukan 2 pada bass clef, birama 25 dan gambar 6 pada bagian B birama 11 nada ketukan ke 4, birama 13 nada, birama 15 nada ketukan ke 4, birama 18.



Gambar 5.

Contoh tanda legato dua nada atau lebih yang berlainan. (Sumber : <https://www.pianostreet.com/schumann-sheet-music/kinderszenen/traumerei-op-15-7-f-major.htm>)



Gambar 6.

Contoh tanda Legato sebagai tanda kesatuan kelompok nada, (Sumber : <https://www.pianostreet.com>)

Penggunaan Pedal



Gambar 7.

Penggunaan pedal degen sustain pedal. (Sumber : <https://www.pianostreet.com/schumann-sheet-music/kinderszenen/traumerei-op-15-7-f-major.htm>)

Disetiap instrument piano memiliki tiga jenis pedal. Soft pedal berada di posisi kiri, sostenuto pedal berada di posisi tengah, sustain pedal berada di posisi kanan. Beberapa bagian pada Karya musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F major* menggunakan sustain pedal. sustain pedal merupakan teknik memperpanjang nada dan tetap berdentung ketika nada yang lain dimainkan ditandai dengan tanda (Ped) dibawah garis birama. Saat ada tanda Ped dibawah garis birama yang dilakukan adalah dengan menekan tuts piano terlebih dahulu kemudian menginjak pedal sustain dengan kaki sebelah kanan lalu dilepaskan. Setelah tuts piano dilepaskan kemudian diinjak lagi pedal sustainnya pada saat tuts piano sudah tertekan ketika berganti akor dan menemui tanda (Ped) lagi. Terdapat pada birama 2, birama 14, birama 18, birama 22 dan birama 23.

Touching

Teknik touching merupakan salah satu teknik untuk memahami interpretasi dalam memainkan piano. Dalam memainkan piano teknik touching harus memperhatikan, keras atau lembut suatu nada dan dengan tekanan atau tanpa tekanan pada tuts piano. Pada *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F major* keras atau lembutnya suatu nada ditandai dengan dinamika *pianissimo*, *piano*, *mezzopiano*, *crescendo* dan *decrescendo*.

Pianissimo merupakan dinamika yang dimainkan dengan tekanan jari pada tuts piano dengan sangat lembut. *Pianissimo* terdapat pada birama 25.



Gambar 7.

Contoh tanda pianissimo (Sumber : : <https://www.mfiles.co.uk/scores/reverie-traumerei.htm>)

Tanda dinamika *piano* terdapat pada birama 1, birama 13, birama 17. Dinamika *piano* dimainkan dengan memberi sedikit tekanan jari pada tuts piano lebih berat dari dinamika *pianissimo* sehingga menghasilkan suara yang lembut.



Gambar 8.

Contoh tanda piano (Sumber : : <https://www.mfiles.co.uk/scores/reverie-traumerei.htm>)

Tanda dinamika *mezzopiano* terdapat pada birama 25. Merupakan tanda dinamika yang menghasilkan suara kurang lembut diatas suara dinamika *piano*. Dinamika *mezzopiano* dimainkan dengan memberi tekanan jari pada tuts piano lebih berat dari dinamika *piano*.



Gambar 8.

Contoh tanda piano (Sumber : : <https://www.mfiles.co.uk/scores/reverie-traumerei.htm>)

Crescendo terdapat pada birama 2, birama 6, birama 10, birama 15, birama 18, birama 22. *Crescendo* dimainkan dengan penekanan jari pada tuts piano bertahap dari suara lembut

menjadi semakin keras. Selama tanda *crescendo* tersebut masih ada di bawah atau diatas paranada tetap harus dimainkan. Dalam partitur tanda *crescendo* ditandai dengan tanda (<).



Gambar 9.

Contoh tanda *crescendo* (Sumber : : <https://www.mfiles.co.uk/scores/reverie-traumerei.htm>)

Decrescendo terdapat pada birama 4, birama 8, birama 12, birama 16, birama 20, birama 23. *Decrescendo* dimainkan dengan penekanan jari pada tuts piano bertahap dari suara keras menjadi semakin lembut. Dalam partitur tanda *decrescendo* ditandai dengan tanda (>).



Gambar 9.

Contoh tanda *decrescendo* (Sumber : : <https://www.mfiles.co.uk/scores/reverie-traumerei.htm>)

Tanda dinamika dalam sebuah karya musik atau komposisi musik dimainkan hanya pada nada yang diberi tanda saja. Bila tanda dinamika tersebut tidak ada maka nada dimainkan dengan tekanan pada tuts piano dengan tekanan sedang atau dimainkan dengan volume sedang.

Speed Dan fingering

Dalam *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F Major* speed tidak dimainkan dengan cepat dapat dilihat dari tempo dan nilai nada yang digunakan. pada bagian – bagian tertentu banyak menggunakan nilai nada ½ yang membutuhkan ketepatan dalam memainkan setiap nada dan juga membutuhkan posisi jari yang tepat untuk memainkannya. Fingering sendiri adalah penggunaan penjarian pada saat bermain piano dengan benar supaya dapat memainkan piano dengan mudah. Penomoran jari dapat dilihat berdasarkan urutan jari tangan kiri dan kanan.



Gambar 10.

Penomoran jari (Sumber

: <https://thorotegar.wordpress.com/2012/12/23/teknik-dasar-fingering-keyboard-piano/>)

Pada birama 7 rangkaian nada banyak menggunakan nilai nada $\frac{1}{2}$. Pada bass clef terdapat nilai nada $1\frac{1}{2}$, $\frac{1}{2}$, $1\frac{1}{2}$, $\frac{1}{2}$. Nilai nada ketukan pertama $1\frac{1}{2}$ membentuk chord Dm dengan posisi jari tangan kiri jari 5 – 2 – 1. Pada nilai nada $\frac{1}{2}$ dengan nada F – C menggunakan posisi tangan kiri jari 4 – 1. Pada nilai nada $1\frac{1}{2}$ pada ketukan ke 3 dengan nada G – C menggunakan posisi jari 3 – 1. Dan nilai nada $\frac{1}{2}$ terakhir dengan nada A – C menggunakan jari 4 - 2. Pada treble clef terdapat nilai nada $\frac{1}{2}$ pada nada F menggunakan jari 4 - $\frac{1}{2}$ pada nada A menggunakan jari 5 - $\frac{1}{2}$ pada nada D menggunakan jari 2 - $\frac{1}{2}$ pada nada A menggunakan jari 1 dan $1\frac{1}{2}$ pada nada F menggunakan jari 5 - $\frac{1}{2}$ pada nada G menggunakan jari 1 dan $1\frac{1}{2}$ pada nada E menggunakan jari 4 dan berganti jari 5 untuk menjangkau nada E - $\frac{1}{2}$ pada nada C menggunakan jari 3 atau 2 sesuai kenyamanan pemain - $\frac{1}{2}$ pada nada E menggunakan jari 1 - $\frac{1}{2}$ pada nada F menggunakan jari 2 dan $\frac{1}{2}$ pada nada E menggunakan jari 5.



Gambar 11.

Speed dan penjarian (Sumber

: <https://www.mfiles.co.uk/scores/reverie-traumerei.htm>)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karya musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F major* merupakan salah satu karya ke 07 dari 13 karya dalam "Kinderszenen" ("Scenes from Childhood"), op. 15 yang disusun oleh Robert Schumann pada tahun 1838 termasuk dalam

karya musik era romantik. Dengan bentuk musik tiga bagian yang memiliki 25 birama yang terbagi menjadi bagian A, bagian B, bagian A'. Bagian A terdiri dari 9 birama terletak pada birama 1 sampai pada birama 9, bagian B terdiri dari 8 birama terletak pada birama 10 sampai pada birama 17, bagian A' terdiri dari 8 birama terletak pada birama 18 sampai pada birama 25. Repertoar atau karya ini dimainkan dalam tangga nada F major yang disajikan dengan tempo *Andante* 100 bpm, menggunakan sukut 4/4 dan berpindah modulasi ke akor Gm pada birama 11, modulasi ke akor Bb major pada birama 14, modulasi ke akor Dm pada birama 17 dan kembali F major pada birama 18.

Pada karya musik *Träumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 07 in F major* terdapat teknik permainan seperti penggunaan pedal, legato, touching, speed Dan fingering. yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain. Supaya pesan dan kesan pada karya tersebut tersampaikan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh komponis Robert Schumann.

DAFTAR PUSTAKA

- Adagietto. 2012, 15 April. Schumann - "Kinderszenen" No. 1, Scenes from Childhood | Vladimir Horowitz. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=7lihXS3GLw0>.
- Andini, A. 2019. Lagu "Circus" Karya Britney Spears Aransemen Dirty Loops. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 2(2) 91.
- Banoe, P. 2007. Kamus Musik. Yogyakarta: Kansius.
- Caturono, Y. 2020. Analisis Variasi Melodi dan Struktur Lagu Pada "Konserto Trumpet In Es" Karya Joseph Hydn. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* (2020) 2(1) 3. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*. 2(1) 34.
- Destiana, E. 2016 . Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Stambul Baju Biru Karya Hardiman. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 5(2) 209.
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik. Jakarta: CV Rajawali.
- Karyawanto, H. 2018. Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasi Mars Unesa. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 1(1) 8.
- Linggono, B. 1993. Bentuk dan Analisis Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Moleong, J. L. 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Meyer, G. 2020. Bentuk Lagu Dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 2(2) 56.
- Narselina, P. 2019. Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra. *PROMUSIKA* 6(1) 31-40.
- Prier, Karl Edmund SJ. 2011. Ilmu Bentuk Analisis. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl Edmund SJ. 2014. Kamus Musik, cetakan ke-3. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Putra, I. 2019. Analisis Komposisi Musik “Kuasa Tanah”. *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 2(1) 49.
- Repp B. 1992. Diversity and Commonality in Music Performance: An Analysis of Timing Microstructure in Schumann's "Traumerei". *The Journal of the Acoustical Society of America* 92(5) 2546-2568.
- Ruchti, Bernhard. 2020, 19 April. Robert Schumann: Traumerei (Reverie) from Kinderszenen. Bernhard Ruchti, piano . Youtube.
<https://www.youtube.com/watch?v=FiU57ho4VqE>.
- Sunarto. 2015. Seni Yang Absolut Menurut G.W.F Hegel (1770-1831). *Imaji* (2015) 13(1).
- Supriyadi S. 2019. Nilai Estetis Musik Dalam Rentang Sejarah Musik Barat. *onika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 2(1) 1-18.
- Sholikhah, J. 2019. Concerto in C Minor for Viola Karya Henri Casadesus dalam Tinjauan Bentuk Musik dan Teknik Permainan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 2(1) 15.
- Sugiyono. 2020, Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.